

PENERAPAN STRATEGI SURVEY QUESTION READING RECITE REVIEW (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Khaerunnisa¹, Rosdiah Salam², Uli Astuti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Email: khaerunnisaharisah@gmail.com¹

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi pembelajaran Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappoci Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan Aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan aktivitas belajar pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil membaca pemahaman pada siklus I, Frekuensi Ketuntasan yang di capai siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas. sedangkan pada siklus II sudah berada pada kategori tuntas. Kesimpulan pada penelitian ini Penerapan Strategi Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci : Pendekatan Strategi Survey, Question, Recite, Review, Membaca Pemahaman, Hasil Belajar

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)

E-ISSN: 2621-6744

P-ISSN: 2621-6736

Submitted: January, 25th 2018

Accepted : March, 1st 2018

Abstract. This study aims to describe the application of learning strategy of SQ3R to improve reading comprehension ability of the fourte grade student of SDN Mapala Kec. Rappocini Makassar. Type of this research is class room action research wich overwhelm planning step, action, observation and reflection. This research is focus on student n teacher. Result of the research shows that teacher's teaching activity in cycle is in category cukup while in cycle II is in category baik. In cycle of frequency of ketuntasan categoried tidak tuntas and of the name some time in cycle II categoried as tuntas. The conclusion is applying of SQ3R can improve reading comprehension ability of fourt grade student of SDN Mapala Kec Rappocini Makassar.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut menyatu sebagai kegiatan bahasa yang terpadu.

Untuk dapat berbahasa yang baik dan benar harus diperhatikan situasi pemakaian dan ragam bahasa yang digunakan. Dalam situasi resmi digunakan bahasa baku ; dan sebaiknya dalam situasi yang tidak resmi tidak seharusnya digunakan bahasa baku. Lahirnya konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya tidak terlepas dari konteks pemakaian bahasa yang beragam-ragam seperti telah disebutkan di atas bahasa Indonesia yang baik, dalam hal ini adalah, bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi dan pemakaiannya. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, yang dimaksud bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku (Mustakim.,1994 :18). Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri di bawah sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu.

Untuk memperlancar proses membaca, seseorang pembaca harus memiliki modal : (1) pengetahuan dan pengalaman, (2) kemampuan berbahasa (3) pengetahuan tentang teknik membaca dan (4) tujuan membaca Menurut Heilman, d.k.k.(Resmini,2006: 234) membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Sedangkan menurut Burns, d.k.k. (Farida,2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam

indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 28 September 2016 – 30 September 2016 di peroleh informasi bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas IV tahun ajaran 2016/2017 adalah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Di sekolah ini di temukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua Faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu : (1) penerapan strategi yang digunakan kurang bervariasi sehingga terlihat proses pembelajarannya kurang mengaktifkan siswa (2) Guru kurang menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran. sehingga siswa merasa bosan. Sedangkan faktor siswa yaitu : (1) siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dengan kata-kata sendiri atau pertanyaan yang membutuhkan penalaran. (2) siswa kurang mampu memahami teks bacaan (3) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi. Berdasarkan dari uraian, peneliti mengambil strategi SQ3R dengan pertimbangan bahwa strategi SQ3R adalah metode yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran fungsional. Unsur-unsur tersebut dapat merangsang kemampuan siswa dalam berfikir. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai metode untuk mengabungkan keefektifan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar. Alasan yang lain sehingga peneliti mengambil strategi SQ3R ini karena dengan menggunakan strategi SQ3R memungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada siswa dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, siswa tersebut merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran membaca.

STRATEGI SQ3R

Strategi SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik di rancang untuk memahami teks. SQ3R sendiri adalah kependekatan dari *Survey, Question, Reading, Recite, Review*. Strategi tersebut di kembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University. Djumingin (2011:108) mengemukakan SQ3R ialah strategi membaca yang dapat

mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugasi siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama cermat, dengan sintak: survei dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dimana)tentang bahan bacaan (materi bahan ajar) read dengan membaca teks dan cari jawabannya. Recite dengan pertimbangan jawaban di berikan (catat-bahas bersama), dan Review dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Nurhadi (2010 : 129 : mengemukakan strategi SQ3R merupakan singkatan dari setiap tahap dari masing-masing langkah yang harus dilalui oleh seseorang pembaca buku-buku ilmiah secara intensif. Tahapan itu meliputi *Survey, Questions, Reading, Recite, dan Review*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama.

Karakteristik strategi SQ3R yang dirancang oleh Robinson (Farida, 2007: 12) menyatakan:

1. Sebelum membaca kita melakukan survey terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir.
2. Merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang di harapkan jawabannya ada dalam buku tersebut.
3. Dengan bekal rumusan pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang di inginkan dengan cepat.
4. Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca, kita lakukan kegiatan menceritakan / mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat, kita membuat catatan kecil.
5. Di akhiri dengan kegiatan meninjau kembali/ mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya di periksa yang di anggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.

Strategi SQ3R yang diadaptasi dari buku *Teaching In Todays Elementary School* oleh Burns d.k.k.(Khalik : 2008) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Membaca Sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal siswa diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, siswa membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detil-detil informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

2. Tahap Menyusun Pertanyaan (*Question*)

Setelah siswa membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas.

3. Tahap Membaca (*Reading*)

Pada tahap ini guru mempersilahkan siswa untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibanding pada tahap Survey. Setelah itu, siswa diminta untuk menutup bukunya kembali.

4. Tahap Menjawab Pertanyaan(*Recite*)

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh siswa melalui bimbingan guru. dan guru mengarahkan siswa untuk membuat ide pokok dari paragraf

5. Tahap Meninjau Ulang (*Review*)

Pada tahap ini siswa diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan teks bacaan.

MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan. Tujuan utama kegiatan membaca pemahaman ialah untuk memahami isi bacaan. Menurut Rubin (Samsu Somadayo, 1982: 106) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran membaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks, yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sedangkan menurut Tarigan (2004: 12) mengemukakan bahwa membaca pemahaman itu terdiri atas dua bagian, proses membaca dan hasil membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup (a) memahami pengertian sederhana, (b) memahami signifikasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (c) evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk, dan (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Uraian singkat di atas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusun dari material bahasa, dan tertata dalam tata aturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain (a) membaca dengan pemahaman yang baik, (b) membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2004: 38). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

1. Proses Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. . Membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada murid kelas IV menjadi bagian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca secara umum. Menurut Harjasujana (Samsu Somadayo, 2011: 14) menyatakan:

- a. Membaca sebagai suatu proses psikologis artinya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental.
- b. Membaca sebagai suatu proses sensoris, artinya proses membaca seseorang di mulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indra penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indra pendengar
- c. Membaca sebagai suatu proses perseptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan Membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menetapkan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Menurut Rivers dan Temperly (Samsu Somadayo 2011: 11) mengajukan tujuh tujuan dalam membaca yaitu :

- a. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik
- b. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga
- c. Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki
- d. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis
- e. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia
- f. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana di laporkan dalam Koran,

3. Prinsip-Prinsip Pengajaran Membaca

Langkah awal guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca adalah memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran membaca. Berikut disajikan sejumlah prinsip pengajaran membaca yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Nuttal (Abidin 2012: 155) mengemukakan beberapa prinsip umum membaca. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak.

- b. Kemampuan baca anak tidak dapat di bentuk secara sekaligus melainkan harus di bentuk secara perlahan
- c. Pengajaran membaca harus senantiasa di lakukan melalui interksi antara guru dan kelas.
- d. Mengajaran membaca harus senantiasa di tunjukan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks
- e. Pembelajaran membaca harus di lakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif
- f. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya harus senantiasa melatih siswa berbagai strategi membaca sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
- g. Pembelajaran membaca harus di lakukan dengan berorientasi ke deapan, artinya pembelajaran harus di usahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat dgunakan dalam memnghadapi berbagai jenis bacaan, baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- h. Pahamiilah pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam di ajarrkan yakni kemampuan membaca intensif (kegiatan baca yang memfokuskan pada satu teks tertentu dengan tujuan agar siswa tidak sekedar memahami bacaan tetapi mengetahui bagaimana makna di bentuk dari sebuah bacaan) dan kemampuan membaca ekstensif (kegiatan baca yang di lakukan dengan membaca berbagai teks guna mendapat pemahaman yang luas atau suatu isi bacaan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart yang menyatakan bahwa Proses penelitian dalam tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental. Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dengan observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa. Teknik pembuatan soal yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai semua komponen penelitian dan dilengkapi dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi di sekolah tersebut yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian. .

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Observasi awal untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan

tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan penerapan startegi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Dari segi proses, dipandang dari dua aspek yaitu, apabila guru telah mampu/ berhasil menerapkan semua langkah-langkah strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R). dalam proses pembelajaran dan apabila terjadi perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R). Adapun tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran Guru dan Siswa SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aktivitas	Kualifikasi
70% – 100%	Baik (B)
40% – 69%	Cukup (C)
0% – 39%	Kurang (K)

2. Dari segi proses , penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar, setelah diterapkannya strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review* (SQ3R). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 80%. Nilai tes hasil belajar siklus I dan II yang dianalisis dan dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas yang didasarkan pada KKM yang di tetapkan yaitu 70.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai serta apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Bila target ketuntasan belajar secara klasikal siswa tidak mencapai 70 % maka dilaksanakan siklus tambahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono: 2012), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) Mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan selama II siklus pada siswa kelas IV Semester ganjil Tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip PTK , yang terdiri dari empat tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tiap

siklus terdiri dari 2x kali pertemuan untuk proses pembelajaran masing-masing pertemuan berdurasi 3x35 menit. Dan pertemuan selanjutnya yaitu pemberian lembar tes akhir siklus, Penelitian ini di laksanakan di mulai dari tanggal 3 Oktober sampai 13 Oktober 2016.

Data penelitian ini berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas mengajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung di peroleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dengan menggunakan model ceklis. Data yang di peroleh lalu di hitung nilai frekuensinya dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi dan analisis data deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun perincian dari setiap siklus di uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan siklus I

Kegiatan pembelajaran di laksanakan pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)*. Pada Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)*. Dengan guru kelas IV, Menganalisis Kurikulum KTSP dan menyusun silabus Bahasa Indonesia SD Kelas IV Semester Ganjil. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan Strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)*, Mengembangkan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan, Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) untuk masing-masing kelompok, Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan Membuat dan menyusun tes akhir siklus

b. Tahap pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)* pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala. untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan untuk proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaan pertemuan I dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2016 yang di mulai pada pukul 07.30-09.15 wita dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang Kooperasi Sekolah. Pertemuan II dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2016 yang dimulai pada pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang Raden Ajeng Kartini. Dan di akhir pertemuan kedua yaitu pemberian tes akhir siklus. Pelaksanaan pertemuan I dan II prosedur pembelajaran di laksanakan melalui penerapan Strategi *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)* dan di akhiri pertemuan kedua di laksanakan tes akhir siklus.

c. Tahap observasi siklus I

Dalam melakukan observasi pada sebuah penelitian tindakan kelas(PTK). Observasi dilakukan bukan hanya siswa melainkan pada guru. Pada penelitian kali ini penulis melakukan observasi pada sembilan item yaitu : (1) Menjelaskan langkah-langkah SQ3R, (2) Tahap Survey (membuat pertanyaan) , (3) Tahap Questions (membuat pertanyaan), (4) Tahap Reading (membaca), (5) Tahap Recite (menjawab pertanyaan), (6) Tahap Review (Meninjau ulang), (7) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (8) Membagikan lks kepada setiap kelompok untuk di diskusikan, (9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sembilan Item yang akan di observasi, penulis meramunya dalam sebuah lembar observasi dimana terdapat indikator dari tiap-tiap Item dan kategori.

Dari Hasil observasi yang di lakukan dengan mengisi lembar observasi guru di temukan bahwa pada siklus pertama guru belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah pembelajaran SQ3R dengan baik. Karena guru masih belum melakukan semua langkah-langkah SQ3R. Dan Guru di kategorikan Kurang Baik dalam Melakukan Pembelajaran dengan strategi SQ3R. Karna yang di amati ada 9 item ada 3 item berada pada kategori cukup, dan ada 7 item berada pada kategori Kurang.

Sedangkan hasil observasi pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru. Presentase pencapaian guru yaitu berada kategori cukup. Dari 9 aspek yang di amati ada 5 aspek berada kategori baik dan ada 4 aspek yang berada pada kategori cukup. Dari Hasil observasi yang di pada siklus pertama Pertemuan ke dua guru belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah pembelajaran Survey, Questions, Reading, Risite, dan Riview (SQ3R) dengan baik. Karena guru masih belum melakukan semua langkah-langkah SQ3R. Dan Guru di kategorikan cukup baik dalam Melakukan Pembelajaran dengan strategi SQ3R. Karna yang di amati ada 9 item ada 7 item berada pada kategori cukup, dan ada 3 item berada pada kategori kurang (K). Untuk observasi siswa, terdapat 9 item yang ingin peneliti observasi yaitu : (1) Siswa yang mendengarkan penjelasan guru, (2) Tahap Survey tahap membaca sekilas, (3) Tahap Questions (membuat pertanyaan),(4) Tahap Reading (Membaca), (5) Tahap Recite Menjawab pertanyaan), (6) Tahap Review (meninjau ulang), (7) Siswa di bentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen, (8) Siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan di presentasikan, (9) Siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan di presentasikan Hasil Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kualifikasi kurang dengan jumlah presentase secara keseluruhan 37,0 %. Sedangkan Hasil Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori cukup dengan jumlah presentase secara keseluruhan yaitu 55,5 %.

Deskripsi ketuntasan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah d terapkan Strategi Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R) . Pada siklus I, Frekuensi Ketuntasan siswa yang di capai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase (45 %) . sedangkan yang berada

pada kategori tuntas terdapat 10 orang siswa dengan persentase (50 %). Dari 20 siswa yang berada di kelas IV dan yang hadir cuma 19 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil membaca pemahaman siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil membaca pemahaman pada siklus I belum mencapai Standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum memperoleh nilai sesuai standar KKM (70).

d. Tahap Refleksi Siklus I

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti merefleksikan semua data yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan siswa di peroleh data bahwa guru belum terlalu memahami tentang langkah-langkah SQ3R dan guru kurang membimbing siswa, solusinya yaitu guru harus memahami betul tentang langkah-langkah SQ3R dan betul-betul membimbing siswa dalam pembelajaran berlangsung, sehingga di harapkan pada siklus berikutnya dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik

2. Pelaksanaan siklus II

Kegiatan pembelajaran di laksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)*. Pada Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Langkah-langkah yang di lakukan dalam siklus II Pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I selanjutnya di kembangkan dan di modifikasi tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini di rumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan yang di hadapi oleh siswa pada siklus I.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan siklus II

Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)* pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala. Untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan, 2 x pertemuan untuk proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 3x35 menit dan di akhir pertemuan yaitu pemberian tes akhir siklus Pelaksanaan pertemuan I dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016 yang di mulai pada pukul 07.30-09.15 wita dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas Sejarah Bung Hatta. Pertemuan II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2016 yang dimulai pada pukul 07.30-09.15 Wita. dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang Raden Ajeng Kartini. Pelaksanaan pertemuan I dan II prosedur pembelajaran di laksanakan melalui penerapan Strategi *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)* dan di akhiri pertemuan kedua di laksanakan pemberian tes akhir siklus. Dalam Pelaksanaan tindakan siklus II ini guru kelas IV yang menyajikan materi dan peneliti bertindak sebagai observer. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru adalah

langkah-langkah strategi pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R)*.

c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi aktivitas mengajar guru yang dilakukan pada siklus II Pertemuan I. Pada penelitian kali ini penulis melakukan observasi pada sembilan item yaitu : (1) Menjelaskan langkah-langkah SQ3R, (2) Tahap *Survey* (membuat pertanyaan), (3) Tahap *Questions* (membuat pertanyaan), (4) Tahap *Reading* (membaca), (5) Tahap *Recite* (menjawab pertanyaan), (6) Tahap *Review* (Meninjau ulang), (7) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (8) Membagikan lks kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, (9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II Pertemuan ke I guru sudah hampir melakukan langkah-langkah pembelajaran *Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R)* dengan baik. guru hampir melakukan semua langkah-langkah SQ3R. Dan guru dikategorikan baik (B) dalam melakukan pembelajaran dengan strategi SQ3R. Karena yang diamati ada 9 item ada 2 item berada pada kategori baik, 6 item berada pada kategori cukup dan 1 item berada pada kategori kurang. Sembilan item yang akan telah diobservasi, penulis meramunya dalam sebuah lembar observasi dimana terdapat indikator dari tiap-tiap item dan kategori. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Hasil observasi pertemuan II ini guru dapat menerapkan langkah-langkah Strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R)* hampir maksimal.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I yaitu (1) siswa yang mendengarkan penjelasan guru berada pada kategori baik, (2) tahap *Survey*/membaca sekilas berada kategori baik, (3) tahap *Questions*/membuat pertanyaan berada pada kategori kurang, (4) Tahap *Reading*/Membaca berada pada kategori cukup, (5) tahap *Recite*/Menjawab pertanyaan berada pada kategori cukup, (6) tahap *Review*/meninjau ulang berada pada kategori baik, (7) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen berada pada kategori baik (8) Siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan berada pada kategori cukup, (9) Siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan berada pada kategori baik. Dengan jumlah presentase secara keseluruhan yaitu (77,7%). Dengan kualifikasi baik

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II yaitu (1) siswa yang mendengarkan penjelasan guru berada pada kategori baik, (2) tahap *Survey* /membaca sekilas berada kategori baik, (3) tahap *Questions* /membuat pertanyaan berada pada kategori kurang, (4) tahap *Reading*/Membaca berada pada kategori baik, (5) tahap *Recite*/menjawab pertanyaan berada pada kategori cukup, (6) tahap *Review*/meninjau ulang berada pada kategori baik, (7) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen berada pada kategori cukup, (8) Siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan berada pada kategori baik, (9) Siswa mempersiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan berada pada kategori baik. Dengan jumlah presentase secara keseluruhan yaitu (55,5%) dengan kualifikasi baik. Hasil observasi aktivitas

pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa aspek-aspek yang di amati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.

Deskripsi ketuntasan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan Strategi *Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R)* pada siklus kedua menunjukkan bahwa pada siklus II, Frekuensi Ketuntasan siswa yang di capai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase (10%) sedangkan yang berada pada kategori tuntas terdapat 17 orang siswa dengan persentase (85%). Dari 20 siswa yang berada pada kelas IV, Cuma 19 yang hadir dan mengikuti tes akhir siklus II. Berdasarkan presentase ketuntasan hasil membaca pemahaman siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil membaca pemahaman pada siklus II Sudah mencapai Standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal sudah memperoleh nilai sesuai standar KKM (70).

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan pembelajaran aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga di harapkan hasil membaca pemahaman siswa meningkat .

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman melalui Strategi *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)*. Aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup dengan Jumlah presentase 50 % sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik dengan jumlah presentase 77,27 %. Adapun aktivitas belajar pada siklus I berada pada kategori cukup dengan jumlah presentase 46,2 % sedangkan aktivitas belajar pada siklus II berada pada kategori Baik dengan jumlah presentase 81,4 %. Hasil membaca pemahaman pada siklus I, Frekuensi Ketuntasan siswa yang di capai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase (45%). sedangkan yang berada pada kategori tuntas terdapat 10 orang siswa dengan persentase (50 %). Dari 20 siswa yang berada di kelas IV dan yang hadir cuma 19 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus. Sedangkan hasil membaca pemahaman pada siklus II, Frekuensi Ketuntasan siswa yang di capai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase (10 %) sedangkan yang berada pada kategori tuntas terdapat 18 orang siswa dengan persentase (85 %). Dari 20 siswa yang berada pada kelas IV, Cuma 19 yang hadir dan mengikuti tes akhir siklus II Kesimpulan pada penelitian ini Penerapan Strategi *Survey, Questions, Reading, Resite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Keberhasilan ini di sebabkan tidak lain dari kemampuan siswa dalam melaksanakan semua tahap-tahap pembelajaran yang telah di berikan oleh guru secara maksimal dan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik melalui strategi pembelajaran *Survey, Qustions, Reading, Resite, Review (SQ3R)* Pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan Aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan aktivitas belajar pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil membaca pemahaman pada siklus I, Frekuensi Ketuntasan yang di capai siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas. sedangkan pada siklus II sudah berada pada kategori tuntas. Kesimpulan pada penelitian ini Penerapan Strategi Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika aditama.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta dan Kasim, Ratna. (2007). *Konsep Dasar IPA I(teori dan praktek)*.Makassar:Universitas Negeri Makassar.
- Burns, d.k.k. (1996). *Teaching, Reading, with Children in Todays Elementary School*. Boston : Houghton Mifflin
- Dimiyati, dkk. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Hamlik , Omar. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Cetakan keempat belas. Bandung:bumi Aksara
- Iskandar (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta:
- Khalik, Abdul. (2008). *Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia*. Parepare: Universitas Negeri Makassar.
- Mappasoro. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Mkassar
- Mudyahardjo, Redja. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Murhadi. (2010). *Membaca Cepat dan Efektif*. Cetakan Kelima. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mustakim, Nur. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas tinggi (Hand out)*.Makassar: Universias Negeri Makassar
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, d.k.k. (2006). *Membaca dan Menulis di SD Teori dan pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugihastuti. (2012) . *Bahasa Laporan Pnelitian*. Cetikan Ketiga Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syamsuri, Andi Syukri. (2007) . *Bahasa Indonesia* . Makassar:Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar

- Tarigan C. H. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa Bandung / 2004. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Refisi Pertama*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- Tirtarahardja, Umar. (2005) . *Pengantar Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Penerbit Cerlang